

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari 14 (empat belas) kabupaten/kota (Gambar 3.1) dengan menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB per kapita, laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 3.1.
Peta Wilayah Administrasi Provinsi Kalimantan Barat

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian analisis perubahan disparitas pembangunan antar wilayah dan pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Kalimantan Barat adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber terkait dalam kurun waktu tertentu. Lembaga pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat;
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kalimantan Barat;
3. Informasi-informasi tertulis yang berasal dari instansi terkait maupun internet dimana berhubungan langsung dengan penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015;
2. Data PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015;
3. Data laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan 2010 seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015;
4. Data jumlah penduduk seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, yaitu melakukan studi kepustakaan dari publikasi data statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), instansi lain yang terkait. Serta data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan dari tahun 2011-2015.

D. Definisi Operasional

1. Ketimpangan Pembangunan antar Wilayah

Ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah kondisi dimana suatu wilayah memiliki perbedaan jumlah distribusi pendapatan dengan wilayah lain sehingga menyebabkan ketidakmerataan pembangunan dan juga pertumbuhan ekonomi.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah total produksi yang dihasilkan dari seluruh sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. PDRB ini digunakan untuk melihat kemajuan ekonomi di suatu kabupaten atau provinsi.

3. PDRB Per kapita

PDRB per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah provinsi atau kabupaten, yang diperoleh dari hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah provinsi/kabupaten tersebut. Berikut cara perhitungan PDRB per kapita pada suatu wilayah :

$$\text{PDRB Per Kapita} = \frac{\text{PDRBi}}{\text{Jumlah Penduduk } i}$$

Dimana:

PDRB_i = Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota i

Jumlah Penduduk_i = Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota i

4. Laju Pertumbuhan ekonomi daerah

Laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah besarnya persentase yang dihasilkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat dari waktu ke waktu menurut sektor produksi di wilayahnya. Berikut cara perhitungan laju pertumbuhan ekonomi daerah :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \times 100 \%$$

Dimana :

PDRB_t = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRB_(t-1) = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t-1

E. Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian perubahan dispartitas pendapatan antar wilayah dan pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2011 – 2015, maka digunakanlah metode :

1. Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah.

Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pola perkembangan

keterkaitan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu.

R \ Y		Rata – rata Pendapatan Per Kapita	
		Tinggi ($y_1 > y$)	Rendah ($y_1 < y$)
(r1 > r)	Tinggi	Kuadran I Daerah Cepat Maju dan Cepat – Tumbuh	Kuadran III Daerah Sedang Berkembang
	Rendah	Kuadran II Daerah Maju tetapi Tertekan	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal

Sumber : Direktorat Pembangunan Wilayah, BAPPENAS

Gambar 3.2.

Pola/Klasifikasi Perkembangan Ekonomi Wilayah

Keterangan :

r1 = laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota

r = laju pertumbuhan ekonomi provinsi

y1 = pendapatan per kapita di setiap kabupaten/kota

y = pendapatan per kapita di provinsi

Penjelasan dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kuadran I (Daerah yang maju dan tumbuh dengan pesat)

Daerah kabupaten/kota yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi yang menjadi acuan.

- b. Kuadran II (Daerah maju tapi tertekan)

Daerah kabupaten/kota yang berada di kuadran ini memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi provinsi, tetapi memiliki pertumbuhan PDRB per kapita yang lebih

besar dibandingkan pertumbuhan PDRB per kapita provinsi yang menjadi acuan.

c. Kuadran III (Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat)

Daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi provinsi yang menjadi acuan, tetapi pendapatan per kapita daerah kabupaten/kota tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB per kapita provinsi yang menjadi acuan.

d. Kuadran IV (Daerah relatif tertinggal)

Pada kuadran ini ditempati daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi daerah provinsi yang menjadi acuan dan sekaligus pertumbuhan PDRB per kapita yang lebih kecil dibandingkan pertumbuhan PDRB per kapita daerah provinsi yang menjadi acuan.

2. Analisis Sektor Unggulan Wilayah

Basis ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Alat analisis ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*) serta mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan peranan industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Murdiono, 2014). Berikut formula yang digunakan :

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Dimana :

V_1^R = Nilai PDRB suatu sektor kabupaten/kota

V^R = Nilai PDRB seluruh sektor kabupaten/kota

V_1 = Nilai PDRB suatu sektor tingkat provinsi

V = Nilai PDRB seluruh sektor tingkat provinsi

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), terdapat beberapa kriteria dalam mengetahui konsentrasi kegiatan suatu wilayah tersebut. kriteria yang dimaksud adalah jika LQ lebih besar dari 1, maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang artinya tingkat spesialisasi kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi. Selanjutnya, jika LQ lebih kecil dari 1, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat provinsi. Dan yang terakhir, jika LQ sama dengan 1, maka tingkat spesialisasi sektor wilayah tersebut sama dengan tingkat provinsi.

3. Analisis perubahan ketimpangan pendapatan antar wilayah

Analisis ini merupakan pendekatan untuk mengukur derajat ketimpangan antar wilayah berdasarkan PDRB per kapita. Indeks ketimpangan Williamson berada di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika Indeks Williamson mendekati angka 0 maka ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat adalah rendah atau semakin merata. Jika indeks Williamson mendekati angka 1 maka ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat adalah tinggi atau semakin tidak merata. Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_i (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2 * \frac{n_i}{n}}}{\bar{Y}}$$

Dimana :

IW = Indeks Williamson

n_i = Penduduk di daerah i

n = Penduduk total

Y_i =PDRB per kapita daerah i

Y = Rata-rata PDRB per kapita untuk semua daerah